PASANG RI KAJANG (SUATU KAJIAN DARI SUDUT FENOMENOLOGI AGAM)

Samiang Katu *)

I. HASIL PENELITIAN

Kata Pasang secara letterlik berarti pcsan lisan yang wajib dituruti, dipenuhi dan dilaksanakan; akan menimbulkan halhal atau akibat yang tidak diinginkan jika tidak dilaksanakan. Pasang mengandung arti: pcsan, amanah, i'atwa, nasehat, tuntunan, peringatan. Alas dasar inilah maka kclompok pendukung masyarakat Amma Towa berpegang teguh pada Pasang. Secara singkat dapat dikatakan Pasang ri Kajang merupakan seluaih pengetahuan dan pengalaman lentang segala aspek dan liku-liku kchidupan yang dipesankan secara lisan olch nenek moyang dari generasi kc generasi. "Dalam pengertian ini", lulis KMA. M. Usop "tersirat bahwa pasang itu bersifat dinamis bukan statis walaupun kesan statis nampak pada beberapa pesan.

Materi pasang, para peneliti yang pernah meneliti Pasang ri Kajang sependapat bahwa suatu kesulitan yang sulit dipecahkan. Hal ini disebabkan karena kelompok masyarakat pendukungnya tidak memiliki aksara yang digunakan unluk menulis isi pasang, melainkan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Oleh karena itu, untuk mengetahui seluruh ajaran Amma Towa agaknya sulit dan memerlukan waktu lama, karena sedik sekali di antara mereka yang menghafal secara keseluruhan; di samping itu, cara penyampaiannya kepada generasi pelanjut tidak sekaligus, tetapi secara bertahap yang disesuaikan dengan situasi,

kondisi dan kebutuhan sipencrima.' Drs. Chaeruddin. B dalam penelitiannya mcnyimpulkanpokok-pokok ajaran Agama Towa yang dilulurkan dalam Pasang ri Kajang sebagai bcrikut:

1. Sallu ri ajowa Anggulu di adahang.

Maknanya:

Setiap orang harus tunduk dan taat alas ketentuan-ketentuan dan aturan-aluran yang ditetapkan oleh Pemerintah.

 Lampa Anraiki na alleki tompong., lampakalauki na alleki buhu,mantangki ritangngana naserokki patokong. Iaji salama tau mentengnge ri tana esoa akkantiang ri cinagoria.

Maknanya:

Orang akan senantiasa mendapat kesulitan dan kesusahan apabila tidak berpegang teguh pada peraluran-peraturan yang ada atau ajaran nenek moyang. Dengan kata lain harus isliqamah yaitu teguh dalam pejidirian dan teguh dalam kebenaran.

3. Tallang sipahuwa, manyu siparampc

Maknanya:

Setiap orang ditunlul untuk saling menolong dan bantu membantu.

4. Bunting sipibasa. mate sirokok.

Maknanya:

Orang dituntul untuk memiliki sifat kebersamaan, tenggang rasa dan tidak membiarkan sesamanya dalam penderitaan dan kesusahan, dengan kata lain hams senasib sependerita.

5. Punna rie kaju nipasanjeng teako allei rie patanna.

Maknanya:

Tidak bolch melanggar hak orang lain dan harus bersifat jujur.

- Tcako allingkai batang. Maknanya:
 Tidak bolch Iclampaui batas, misalnya mengganggu isteri orang lain, menurut mereka kalau hal ini terjadi merupakan pelanggaran dan termasuk dosa besar.
- 7. Allabbakki sidong, allabui narung.

Maknanya:

Turut serta menyelcsaikan dan memecahkan masalah-masalah penting.

 Punna tallangngi lopia bokona ni dongkoki, punna lengangi iyamo ni minasaiya.

Maknanya:

Dalam keadaan apapun harus berjuang mcmbclancgarasampai titikdarahyang penghabisan.

9. Abbulo sipappa' a'lemo sibatu.

Maknanya:

Memupuk persatuan dan kesatuan.

Pokok-pokok ajaran yang terdapat jalam Pasang ri Kajang yang dikutip di atas, mengandung aturan-aturan tentang:

- (1) hubungan antara anggota masyarakat dengan pemerintah;
- hubungan antara sesama anggota masyarakat.

Hasil rekonstruksi yang dilaksanakan

oleh KMA. M. Usop dalam penelitiannya, telah merekam 82 materi **pasang** yang diperoleh dari berbagai informan kunci. Kc-82 materi pasang tersebutdiklasifikasi ke dalam tiga sistem, yaitu: sistem religi, upacara dan sistem sosial. Berikut ini akan dikemukakan beberapa materi pasang dari ketiga sistem lersebut.

Pertama: Sistem religi.

Mcnycbut nama Tuhan dan nabi-nabi secara langsung menurut keyakinan masyarakat pendukung Pasang ri Kajang adalah husung dan kasipalli (kuaalat, durhaka dan pantang, tabu dan pemali). Karena itu, Tuhan mereka sebut Tau rie' A'ra'na. Nabi Adam as disebut Mula Taua dan Muhammad SAW disebut Sempe Sironto atau Tau Kamaseang.

Adapun mengenai konsepsi ketuhanan, pasang menyebutkan:

Tau Rie' a'ra'na ammantangngi ri panga'rakangna.

TRA (linggal)/berbuat/ (pada)/sesuai/kehcndaknya. (Tuhan melakukan scsuatu atas kehcndaknya sendiri).

Gilte makianjo punna nigaukangngi pasoroanna, na nililiangngi papisangkanna.

Kita anggap "bertemu" kalau dilaksanakan suruhan dan dijauhi larangannya.

Anrc nisei rie'na anre'na Tau Rie'a A'ra'na nakipala doang. padato'ji pole nitarimanna panganrota iya toje'na.

Tidak diketahui (di mana) adanya, (di mana) tidak adanya TRA, (tetapi) kita mcmohon (rahmalNya). Sehubungan itu, dilerimanya permintaan kita, dia yang lentukan."

Kedua. Sistem Upacara

Sistem upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Amma Towa sesungguhnya merupakan wadah untuk menampilkan kembali beberapa sifat utama dari kelompok pendukung Pasang ri Kajang. Upacara yang dilaksanakan itu, dapat digolongkan kc dalam: (1) Upacara-upacaradaurhidup, misal, tompolo, akattere, passalang, tarassa, pa'buntingang, tilapo, dampo, lajo-lajo dan pa'dangangang; (2) Upacara-upacara yang berkenaan dengan rum ah sepcrti nai'ri bola dan pcsta situru-turu'; (3) Upacara-upacara yang berhubungan dengan kepercayaan, seperti u'mattang, doangan, tinja dan samaja, tarabagoro, mange ri tau salama' nai' haji'angnganro dan andingingngi; (4) Upacara-upacara yang bertalian dengan tanaman antara lain akaharu dan tompong dan (5) Upacaraupacara yang berhubungan dengan kepemimpinan masyarakat sepcrti pcngukuhan Amma Towa di hutan Karanjang dan pelantikan Karaeng.

Tentang pelaksanaan upacara-upacara tersebut, merujuk juga pada Pasang ri Kajang, antara lain:

Pctta kalennu, kamascang kulan'tu'nu.

Kasihani dirimu, sayangi lutulmu (sanak keluarga).

(Maksudnya: diri dan keluarganya tercela dan kehilangan hak-hak tertentu).

Kututuui nureinu, ri gentengan tambattuna paralaya.

Jagala yang ada (kalau ada jangan dimakan) sebelum liba peceklit (setelah habis, maka makan).

Upacara yang berkaitan dengan pesta perkawinan diisi pula dengan nasehal perkawinan yang disebut deppo. Dalam nasehat perkawinan tersebut, nampaknya lebih diulamakan kepada penganting pria agar bersikap sabar dan penuh pengcrtian dalam hubungan dengan isteri. Pasang ri Kajang memberi tuntunan sebagai berikut:

Tanrai-i kaju maica
Batci raung kaju loloa
nutangngmengoa
Jako parcnta bilasangngi
bahinennu
Bilasangnga jintu. nipepc'pi
naric cre'na
Jako parcnta depoki-i bahinnu
depo ajintu nituduppi na haji

Tandai kayu mati (bawa kayu bakar) Tandai daun kayu muda yang lidak menjadi racun

(bawa yang bisa dimakan: sayur) Jangan diperinlah seperti menyadap aren isterimu.

Mayangnya dipukul-pukul baru menctcs niranya

Jangan diperintah sepcrti menginjakinjak tanggul isterimu.

Tanggul itu dipijak-pijak baru baik.

Demikian isi Pasang untuk pihak lelaki (suami), sementara untuk perempuan (isteri), Pasang menyebutkan:
Ako laroi;

Punna mata kanrea Anu mata nipalu Mulungngi kanu api ritujunna Pecai kannu nilau' ere.

Jangan marah Kalau nasi mentali Karena bahannya memang mentah Hangus karena (nyala) api dibawahnya (nasi) lembek karena (memang) dicampur air.'" Ketiga: Sistem Sosial.

Sistem sosial dalam Pasang ri Kajang adalah bagian atau sub sistem dari sistem yang lebih luas: sistem religi.

Bertolak dari sistem religi dengan pandang totalistik, maka Pasang ri Kajang dalam hubungannya sistem sosial memberikan gambaran-gambaran bahwa manusia berkembang dari Amma Towa yang merupakan perwujudan nyata Tau Manurung dan dunia berkembang luas berawal dari TanaTowa di Tombolo dimana sang Tau Manurung pertamamenampakkan diri.

Mengenai perluasan wilayah, Pasang ri Kajang menyebutkan :

Ric sa'ra battu ri Tau Ric a A'ra'na angkua ikau mintu Amma Towa nai-kauminlu apparic'anu tallua nai kautommintu angkammai tana toaya Somba ri Gowa Mangkau ri Bone Pajuang ri Luhu. Naikau to'mintu singkamua ansonroi. Narihattu tappentennc Bocco Tallua nakuamo pole Amma Towa seppang-seppang iji tanaya. appihalimi Tau Ric'a A'ra'na Alle butta kalau appa iayintu Ambong Taranatc Tambelo Tamboro. Nagac pole butta anrai appa Sape Solo Kaili Salaparang naluaramo tanaya suarami lino.

Ada suara datang dari TRA, katanya: Engkau itulah Amma Towa (makaj engkau itulah mengadakan hal yang tiga itu, maka engkau jugalah yang menguasai Tana Toaya, Somba ri Gowa, Mangkau ri Bone, Pajung di Luwu, maka engkau janganlah bagaikan dukungnya. "Maka ketika didirikan Boeco Tallua (tiga puncak: Gowa,

Bone, Luwu) maka berkatalah Amma Towa: "Sempit-sempit masih tanah (ini). MenawabTRS: "Lebarkan tanah ke Timur, empat ialah Ambon, Ternate, Tambelu, Tamboro, dilebarkannya pula tanah ke Barat, empat, Sape, Solo, Kaili, Salaparang, maka luaslah tanah (negeri), ramailah dunia.

Erat hubungannya dengan aspek sosial adalah suksesi AmmaTowa. Jabatan Amma Towa adalah jabatan seumurhidup. Karena itu, sebelum Amma yang berkuasa meninggal dunia, telah memben lsyaratisyarat kepada siapa gerangan nanti yang dipersiapkan untuk dipilih oleh anggota hadat. Proses pemilihan Amma semuanya berdasar pelunjuk-petunjuk dan syaralsyarat formal yang terluan dalam Pasang ri Kajang, apakah itu tersural ataupun tersirat. Sebagai conloh tenlang syarat-syaral yang telah dipenuhi seorang calon, Pasang menyebutkan:

Naparanakang Napaloloiko raung kaju Nahambangiko alio Napalo'lorang ere tua' Nakaariangko tinanang.

Ikan bersibak
Pohon-pohon bersemi
Matahari bersinar
Hujan Inrun
Air tuak menetes
Segala tanaman menjadi (Terutama tanaman pokok).

Scorang calon Amma harus melalui tiga tahap dan dinyatakan lulus oleh anggota hadat baru sah dan dinobatkan sebagai Amma; dan bila sang Amma telah terpilih, Pasang menyebutkan tenlang pertanyaan pertama dari Amma Towa sebagai berikut:

Kinni-kunni alla'lang ngase mako ri nakke nasaba' inake najo'jo pangelai ri Tau Rie'a A'ra'na

Nakuanjarimo ngase nipa'lalangngi. Sekarang ini anda sekalian berlindung dibawah naungan saya, karena saya sudahdikehendaki(diilhami)olehTRA bahwa anda sekalian harus bernaung di bawah saya (dilindungi).

Sctclah upacara penobatan Amma selesai, ditandai dengan penerimaan upacara selamat dari masyarakat pendukungnya dan mantera telah diucapkan oleh guru Paluntung, maka pada hari ketiga setelah penobatan, Amma mengatur semua pemangku adat tentang tugas-tugas adat di tanah kamase-masea."

Sikapdan prilaku mulai dari pcmangku adat yang dikenal sebagai konsep kala'birang (kcmuliaan) sesungguhnya tidak tcrlepas dari pemerintah yang merupakan bahagian yang tak tcrpisahkan dari sistem sosial kemasyarakatan. Karena itu, Pasang ri Kajangjugamcmbcrikan luntunankepada para pejabat atau karacng agar scnantiasa menjaga akhlak dan kcturunannya supaya tidak cacal batiniah. Pasang menyebutkan:

Ikau karacngnga, siurang adaa'a, pakahaji jari-jarinu Nasaba' tuhusennu bajung karacng, bajung ada' Nasaba' punna sala' jari-jarinu yareka rie pawuanna Nan jari pamarenta ammanraki tau ta'bala. tana kajariang arengpole.'2

Di samping itu, Pasang ri Kajang mengingatkan anggota adat, karacng dan pemerintah supaya berlaku jujur dan tegas. Pasang menyebutkan : Ikau adaa'a ikau **karaengnga, lambusu** bu'ruangko.

Pa'lalangnga angkuaya.

Engkau adat, engkau karaeng, jujurlah (lurus sebagai pohon bu'ruang yang lurus keatas tanpa dahan dan rantingranling)

Pclindung (Amma Towa) berkata.'3

Tentang si fat-si (at dan unsur-unsur pemerintah dan adat berkaitan erat dengan empat yangmclcmbagadalam sistem sosial kemasyarakatan masyarakat Amma Towa yang discbut:

"Appa' pa'gentunna tanaya na pattungkulu'na langi" (Empat Penggalung bumi dan empat penopan langit).

Keempat hal yang dimaksud adalah : Karacng, ada, guru, dan sanro. Bagaimana ciri kecmpal hal di atas. Pasang menyebutkan :

> Lambusunuji nu karacng Rigattannuji nu ada' Ri sabbaranuji nu gum Apisonanuji nu sanro.

Karena kejujuranmu kau jadi karaeng Karena ketegasanmu kau jadi Adat Karena kesabaranmu kau jadi Guru Karena kepasrahanmu kau jadi Dukun'

Dalam kaitannya dalam sikap keberagamaan masyarakat Amma Towa ditandai dengan kepasrahankepada Tau Ric'a A'ra'na atau **Realitas Mutlak.** Pasang menuturkan :

A'manyu-manyuki mange ri Tau Rie'a A'ra'na

Menycrahkan diri kepada TRA. K.

Sikap kepasrahan kepada Tuhan Malta Pencipta, mcreka juga yakin akan adanya hari kemudian serta semua manusia akan kembali ke asalnya, sesuai dengan kebaikan dalam kehidupan mereka di dunia. Pasang menyebutkan :

> Inni linoa pamaria-marianji Alio riboko pamantangang kara'kang Ini dunia tempat sementara saja Hari kemudian tempat tinggal sclamalamanya.

Sehubungan dengan kepercayaan mereka akan adanya hari kemudian, maka dalam Pasang dipesangkan pula kepada manusiaagarsenantiasamemperbaikisikap dan prilakunya di dunia, antara lain disebutkan:

PakJcabaji ateka'nu Iyamitu agama Nayantu sembayangnga Jaman-jamanji (gau'i)

Pakabajiki gau'nu Sara-sara makana'nu Nanuliliang lanatabaya

Perbaikilah hatimu Itulah agama Adapun sembahyang itu "pekerjaan" saja

Perbaikilah tindak tandukmu Sopan santun dan kata-katamu Agar jauh dari segala cela.

Sikap yang senantiasa berpadu dengan segala kebaikan diungkapkan dalam Pasang secara singkat tetapi mengandung makna dalam, disebutkan:

Je'ne taluka Sambayang tammatappu Air (sembahyang atau wudhu) yang tak batal Sembahyang tak putus-putus.¹⁹

J. PASANG RI KAJANG DALAM ANALISA FENEMENOLOGI AGAMA

Ada tiga prinsip kajian atau analisa data dalam enemenologi Agama, yaitu : epoche, eiditic vision dan methixix.

Dalam menganalisa Pasang ri Kajang melalui kajian Fencmenologi Agama berpijak pada prinsip tersebut, dengan memberikan penekanan pada teori Willem Brede Kristensen yang berprinsip "... setiap agama harus dimengerti dari sudut pribadinya, karena dengan cara itu agama juga dimengerti oleh penganutnya"

Atas dasar tersebut, maka analisa fenemonologis terhadap Pasang ri Kajang dapat dibagi atas tiga hal, yaitu dari segi kepercayaan atau konsep tentang Ketuhanannya, dari segi pelaksanaan upcara sebagai pengejewang lahan dari sistem kepercayaan mereka dan sistem sosial.

Pertama : Konsep Ketuhanan atau Kepercayaan.

Masyarakat kclompok pendukung Pasang ri Kajang semuanya mengaku memeluk agama Islam, kendatipun belum melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara utuh seperti masyarakat Islam padaumumnya. Karena itukonsepsi ketuhanan mereka, mereka yakini sebagai konsep ajaran Islam Wujud dari keyakinan itu, diungkapkan dalam Pasang yang menyebutkan bahwa Tau rie'a A'ra'na melakukan scsuatu atas kchendakNya; Tau Rie'a A'ra'na tidak diketahui dimana bcrada, tetapi mereka senantiasa bermohon kepadaNya dan mereka yakin sudah bertemu dengan Tau Rie'a A'ra'na jika segala perintah yang tetuan dalam Pasang dilaksanakan dan larangannya dilinggalkan.

Rcfleksi dari keyakinan mcreka seperti diungkap diatas mcmantulkan sikap apisona (pasrah) dan hidup sederhana yang mereka scbut kamase masc. Sikap hidup pasrah dan sederhana disimbolkan dalam kehidupan schari-hari berupa pakaian yang amat sederhana berwarna hitam, dipadukan dengan rumah lempat tinggal yang bentuk dan perabotnya sama. Bagi mcreka, warna hitam mempunyai arti khusus : himpunan scgala warna yang melambangkan kesatuan tekat dan tindakan untuk menghadapi tantangan hisup; warna hitam adalah warna yang diluakan yang melambangkan kedewasaan hidup, warna yang mengandung makna kedalaman keyakinan, dan warna yang asli atau tidak mudah luntur.

Kepasrahan dan kesederhanaan hidup yang dimilikinya, adalah simbol pertautannya dengan Tau Rie'a A'ra'na. Wujud dari pertautan itu ialah kewajiban mereka untuk senanliasa mempergunakan sebaikbaiknya lima anugerah dari TRA.

Bertolak dari keterangan di atas dan dianalisa dengan pisau analisa fenemenologi agama, maka dapat disimpulkan bahwa Pasang ri Kajang memiliki konsep tentang Realitas Mutlak atau Tuhan Yang Maha Esa. Mereka menyebut Tau Rie'a A'ra'na. Galla puto alias Puto Beceng (lk 75 th) berkata: "Itulah yang disebut Allah SWT".

Kenapa mcreka tidak menyebut secara langsung nama-nama Allah SWT, nabinabi seperti Adam as, Muhammad SAW, tctapi dengan simbol? semuanya itu bermaksud scbagai penghormatan!

Kedua: Sistem Upacara.

Semua penganut agama, tak terkecuali masyarakat pendukung Pasang ri Kajang. yakin dan percaya akan adanya aturan tetap, yang mengatasi segala apa yang terjadi dalam alam dunia yang dilakukan oleh manusia. Aturan itu merupakan sumbor segala kemuliaan dan kebahagiaan manusia. Dari padanyalah berasal kaidah-kaidah untuk membuat utuh hidup manusia. Apa yang sosuai atau selaras dengan lalar belakang kaidah-kaidah tersebut adalah beres dan apa saja yang menyimpang adalah, sesal dan bahkan merupakan dos.

Demikianlah, maka segala perbuatan manusia scnanliasa berdimensi dua. Satu dimensi khusus dari perbuatan konkrit dan dimensi lain memprabahayangkan latar bclakang kckal. Dengan cara itu, maka sctiap perbuatan khusus bersifat simbolis, mclambangkan kenyataanyangmengatasinya. Nilai immanent mengarah ke nilai transenden. Simbol atau tanda lambang bukanlah sesuatu yang timbul di luar perbuatan manusia, tctapi simbol atau lambang merupakan media pengungkapan kepercayaan akan makna hidup manusia. Hanya dengan perantaraan simbol atau lambang itulah, maka hubungan dengan anlara manusia dengan sumber-sumber datangnya kaidah atau dalam bahasa Ilmu Agama discbut Realitas Mutlak menjadi bermakna. Ritus atau upacara adalah kelakuan simbolis yang mengkonsolidasi atau mcmulihkan lata alam dan mencmpatkan manusia dalam perbuatannya dalam tata lersebut. Di dalam upacara digunakan katakata, doa dan gerak gerik tangan, yang kescmuanya itu mengharapkan keselamatan.24 Demikian pulalah yang dapat direkam dari materi Pasang ri Kajang yang bertalian dengan pelaksanaan ritus upa-cara.

Upacara daur hidup, misal **tompolo**, simbol tanda syukur dan sckaligus penyera-

nan tanda terima kasih kepada **sanro** atau bidan yang membantu proses persalinan sang ibu. **Kalomba** sebagai lambang permohonan keselamatan bagi si anak, khususnya jika sang anak sakit-sakitan.

Menyimak isi Pasang yang bertalian dengan upacara, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pelaksanaan upacara merupakan sarana untuk memperbaiki tata hubungan antara manusia (baca: pelaksana Pasang dari TRA) dengan Tau Rie'a A'ra'na dan alam sekitamya.

Ketiga: Sistem Sosial.

Sistem sosial yang berlaku pada kelompok masyarakat pendukung Pasang ri Kajang sesungguhnya berpola dari sistem kepercayaan mereka yang bertitik tumpu pada Tau Ric'a A'ra'na.

Penekanan Pasang ri Kajang terhadap aspek kehidupanmanusiasebagai pelaksana Pasang yang bertitik tumpu pada: 1ambusu, gattang, sa'bara dan apisona merupakan jati diri masyarakat Amma Towa. Dengan dasar itulah, segala hal ihwal yang bersumber dari luar diukur dan dinilainya. Menurutnya, setiap orang tanpa kecuali, berlomba untuk mencapai nilai hidup sosial yang tinggi, yakni nilai-nilai baku yang empatitu. Dansalah satusyaratyang dimiliki oleh seseorang sehingga pantas ditokohkan

di tengah masyarakat, apakah itu dalam jabatan Amma Towa Pemerintah dan selainnya adalah dimilikinya keempat nilainilai baku tersebut. Dan nilai-nilai baku yang terdapat dalam Pasang ri Kajang, menurut Puto Massaniga menunjukkan sikap yang dinamis, terungkap dalam Pasang:

Silalo, tansirapi, Pasang ri Kajang

Saling berlebih, tak saling berkesempatan Pasang ri Kajang (yang satu tidak mullak melebihi yang lain, karena yang satu tahu sesuatu dan yang lainnya tahu sesuatu yang lainnya pula).

Jati diri seorang pendukung Pasang ri Kajang yang tersimpul dalam sifat-sifat kejujuran, ketegasan, kesabaran dan kepasrahanyangdipersonifikasikankepada empat tokoh utama dalam masyarakat yaitu: pimpinan pemerintahan, pemangku adat, penghulu agama dan dukun, di lembagakan dalam sistem sosial kemasyarakatan dan disebut: "Appa' pa'gentunna tanaya na pattukulu'na langi'"

Dari apa yangdikemukakandi atas, dapat dipahami bahwa salah satu esensi atau hakekat Pasang ri Kajang adalah ajarang etika atau moral yang bersumberdari Realitas Mutlak.

46 KEPUSTAKAAN

KEPUSTAKAAN

- Masyarakat Amma Toa dan Pelaksanaan Ajaran Islam". Pusat Penelitian danPengabdian Masyarakat IAIN Alauddin, Ujungpandang, 1988.
- Herman L. Beck. Ilmu Pcrbandingan Agama dan Fcnomcnologi Agama, Makalah seminar Internasional Indonesia - Bclanda tentang Ilmu Pcrbandingan Agama, IAIN Sunan Kalijaga, Jogyakarta, 1990.
- Joachim Wach. The Comparative Study of Religion, New York & London, Columbia University Pcrs, 1950.

- KMA, M. Usop Pasang Ri Kajang, Kajian Sistem Nilai di Benteng hitam Amma Towa, Laporan Hasil Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 1978.
- Rachmat Subagya Agama Asli Indonesia, Sinar Harapan, Jakarta, t.th.
- Samiang Katu Islamisasi dan Kristenisasi di Kabupaten Dati II Soppeng -Jeneponto, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN, Ujungpandang, 1981.